

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar dalam pendidikan dasar merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peran krusial dalam menentukan keterlibatan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal bagi siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai kekuatan yang menjaga konsistensi, arah, dan intensitas aktivitas belajar yang dilakukan. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), motivasi belajar menjadi elemen penting karena pembelajaran IPA menuntut keaktifan, rasa ingin tahu, serta keterlibatan kognitif siswa dalam memahami fenomena alam secara ilmiah. Sardiman (2018), menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada aktivitas tersebut, sedangkan Uno (2018), menegaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi perubahan perilaku belajar siswa. Dengan demikian, tingginya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan memiliki ketertarikan dalam memahami konsep-konsep secara bermakna pada literasi IPA.

Literasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas motivasi belajar tersebut, karena literasi IPA tidak sekadar menuntut penguasaan konsep, melainkan juga kemampuan berpikir ilmiah, menafsirkan fenomena, serta mengambil keputusan berbasis

bukti. Literasi IPA pada siswa sekolah dasar berperan strategis dalam membentuk pola pikir kritis dan sistematis sejak dini, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada hafalan konsep semata. Karira & Sunarti (2022), menegaskan bahwa literasi sains mencakup kemampuan menjelaskan fenomena ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, serta menafsirkan data dan bukti secara ilmiah, sedangkan menurut Purnawati & Yakin (2025), literasi IPA menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pembelajaran IPA di sekolah dasar idealnya diarahkan pada penguatan literasi IPA agar siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami dan mampu mengaitkan konsep dengan realitas kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Jiwan 02, Jl. Raya Solo No.76, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, diketahui bahwa kemampuan literasi IPA siswa kelas V masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil ulangan harian yang diberikan guru, di mana dari 44 siswa dalam satu kelas, sebanyak 31 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Hal tersebut menandakan bahwa belum terdapat 50% dari jumlah siswa yang mendapat nilai sama dengan atau diatas KKM. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguasaan siswa terhadap materi IPA masih belum optimal. Hal tersebut juga terlihat ketika siswa diberikan tugas, karena sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal IPA.

Sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti, pembelajaran masih berorientasi pada *teacher centered*, sehingga guru menjadi pusat kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, siswa cenderung kurang antusias, pasif selama pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara maksimal. Guru masih mengandalkan papan tulis dan gambar sederhana sebagai media pembelajaran, sehingga penyampaian materi lebih banyak dilakukan secara langsung tanpa adanya variasi pembelajaran yang menarik. Situasi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang mampu menarik perhatian siswa, interaksi selama pembelajaran belum berlangsung secara optimal, serta kemampuan literasi IPA siswa masih belum berkembang secara maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi IPA siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Scramble* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut karena menekankan pada aktivitas siswa dalam menyusun jawaban atau konsep secara acak menjadi runtut melalui kerja sama kelompok (Wahdini & Ilyas, 2024). Model ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, serta mengonstruksi pengetahuan secara

mandiri maupun kolaboratif, sehingga dapat membantu mereka memahami alur konsep secara lebih sistematis. Karakteristik model *Scramble* yang berbasis permainan edukatif juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa (Daniati & Yulianengsih, 2024). Menurut Fadilla (2024), model pembelajaran *Scramble* dapat melatih ketelitian, kecepatan berpikir, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok, sedangkan Ardian (2025), menyatakan bahwa model ini efektif dalam membantu siswa memahami konsep yang bersifat runtut karena siswa dituntut untuk menyusun informasi secara logis.

Untuk mendukung optimalnya penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Scramble*, diperlukan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses belajar siswa secara efektif. Penggunaan model pembelajaran tanpa didukung media yang sesuai dinilai belum cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, media *Digest Book* dipilih sebagai pendukung implementasi model pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara ringkas, sistematis, dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Media pembelajaran *Digest Book* merupakan media pembelajaran berbasis visual yang menyajikan materi dalam bentuk ringkasan secara sistematis, singkat, dan menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran (Salsabilla & Damayanti, 2025). Media ini

dirancang dengan memadukan teks yang ringkas, ilustrasi, serta penyajian materi yang terstruktur sehingga informasi dapat diterima siswa secara lebih mudah (Yuananda dkk., 2024). Keunggulan *Digest Book* terletak pada kemampuannya menyajikan materi secara sederhana tanpa mengurangi inti konsep yang harus dipahami siswa. Penyajian materi yang sistematis dan dilengkapi ilustrasi membantu siswa memperoleh gambaran yang utuh mengenai konsep yang dipelajari, khususnya pada materi sistem pencernaan manusia yang memiliki alur dan keterkaitan antarkonsep. Selain itu, penggunaan media *Digest Book* dapat meningkatkan fokus, minat, dan motivasi belajar siswa karena penyajian materi lebih menarik dibandingkan penggunaan buku teks secara konvensional (Munawir dkk., 2024). Menurut Yusnaldi dkk. (2025), media pembelajaran visual mampu memperjelas informasi dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa, sedangkan penelitian oleh Fitria & Fitri (2025), menunjukkan bahwa media berbasis ringkasan seperti *Digest Book* efektif dalam membantu siswa memahami konsep secara cepat dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan media *Digest Book* sebagai pendukung model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Scramble* diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, serta berkontribusi terhadap peningkatan literasi IPA siswa.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Astriani & Sudarma (2019), menemukan bahwa penggunaan model *Scramble* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian oleh Mayangsari dkk. (2025), menunjukkan bahwa model *Scramble* efektif dalam meningkatkan

pemahaman konsep IPA karena melibatkan siswa secara langsung dalam penyusunan informasi. Penelitian oleh Aini dkk (2024), pun menyatakan bahwa model *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas pemecahan masalah yang terstruktur.

Di sisi lain, penggunaan media *Digest Book* dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian oleh Purnamadewi & Wiyasa (2022), menyatakan bahwa media *Digest Book* membantu siswa memahami materi secara ringkas dan sistematis. Penelitian oleh Kusumawati (2019), menunjukkan bahwa penggunaan media *Digest Book* meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

Pada penelitian ini, literasi IPA sebagai variabel hasil juga telah banyak diteliti, di mana penelitian oleh Latip (2021), menunjukkan bahwa kemampuan literasi IPA pada siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis aktivitas. Sedangkan penelitian oleh Telaumbanua dkk. (2024), menegaskan bahwa literasi IPA berkorelasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Motivasi belajar juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian oleh Utami dkk. (2024), yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Bagiarata dkk (2018), menemukan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki literasi sains yang lebih baik.

Penelitian mengenai model pembelajaran *Scramble* pada penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, penelitian mengenai media *Digest Book* lebih banyak menekankan pada peningkatan pemahaman materi, daya ingat, serta minat belajar siswa melalui penyajian materi yang ringkas dan sistematis. Dengan demikian, penerapan model *Scramble* dan media *Digest Book* masih cenderung diteliti secara terpisah sehingga belum banyak penelitian yang mengombinasikan keduanya dalam satu proses pembelajaran. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan variabel hasil berupa hasil belajar atau pemahaman konsep, sedangkan kajian yang mengukur kemampuan literasi IPA masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud membuat variasi pembelajaran dengan mengombinasikan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book* untuk meningkatkan literasi IPA pada siswa. Kombinasi tersebut diharapkan tidak hanya membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih sistematis melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, menyusun konsep secara kolaboratif, serta memanfaatkan media visual yang ringkas dan menarik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Scramble dengan Media *Digest Book* terhadap Literasi IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa SD.”

B. Batasan Masalah

Penelitian berikut difokuskan pada cakupan sebagai berikut.

1. Variabel bebas : Model *Cooperative tipe Scramble* dan Media *Digest Book*
2. Variabel terikat : Literasi IPA
3. Variabel moderator: motivasi belajar
4. Materi pembelajaran sistem pencernaan pada manusia

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berikut dituliskan berlandaskan latar belakang dan batasan masalah. Rumusan masalah dituliskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Digest Book* terhadap literasi IPA siswa SDN Jiwan 02?
2. Apakah terdapat perbedaan literasi IPA siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah di SDN Jiwan 02?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Digest Book* dan motivasi belajar terhadap literasi IPA siswa SDN Jiwan 02?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Digest Book* terhadap literasi IPA siswa SDN Jiwan 02.
2. Mengetahui perbedaan literasi IPA siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah di SDN Jiwan 02.
3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Digest Book* dan motivasi belajar terhadap literasi IPA siswa SDN Jiwan 02.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian berikut diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan, baik dari sisi teori maupun praktik, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian berikut berkontribusi pada pengembangan teori di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar. Secara teoritis, temuan dari penelitian berikut diharapkan bisa memperkuat landasan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Digest Book* sebagai pendekatan yang efektif guna meningkatkan kemampuan literasi IPA, terutama ditinjau dari motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian berikut memberikan alternatif strategi pembelajaran yang bisa diterapkan guru dalam mengajarkan kemampuan literasi IPA. Model kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Digest Book* memberikan panduan bagi guru guna menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Guru bisa memakai hasil penelitian berikut sebagai acuan guna merancang kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan model kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Digest Book*, siswa menjadi semakin lebih banyak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka belajar tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memiliki daya pikir yang tajam, bekerja sama, dan mampu mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif. Hal berikut akan mendorong peningkatan kemampuan literasi IPA sekaligus pengembangan kepercayaan diri dalam mengungkapkan gagasan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian berikut bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan strategi mengajar yang mendorong penggunaan model pembelajaran inovatif. Jika hasilnya terbukti efektif, peneliti sebagai calon guru bisa mempertimbangkan guna menerapkan model kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Digest Book* secara lebih luas dalam mata

pelajaran lain guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian berikut bisa menjadi referensi awal ataupun pijakan bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mengkaji efektivitas model kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Digest Book* dalam aspek kemampuan lainnya maupun dalam mata pelajaran yang berbeda.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Scramble*

Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Scramble* adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dalam menyusun informasi atau jawaban yang diacak melalui kerja sama kelompok, sehingga menuntut kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Scramble* terdiri atas enam sintaks yang diterapkan untuk mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yaitu pembentukan kelompok, penyampaian materi, pemberian soal dan jawaban yang diacak, diskusi dan penyusunan jawaban, presentasi hasil diskusi, serta evaluasi dan penegasan materi.

2. Media *Digest Book*

Media *Digest Book* merupakan media pembelajaran berbentuk buku ringkasan yang menyajikan materi secara sistematis, padat, dan menarik melalui kombinasi teks dan visual sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Media *Digest Book* dalam penelitian ini

memuat komponen-komponen yang disusun secara sistematis sesuai dengan materi sistem pencernaan manusia. Materi disajikan secara ringkas dengan bahasa yang sederhana serta dilengkapi gambar berwarna dan ilustrasi yang menarik untuk memudahkan siswa memahami konsep sistem pencernaan manusia. Seluruh komponen tersebut dikemas secara sistematis sehingga mendukung penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dan membantu meningkatkan literasi IPA siswa.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Indikator motivasi belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, serta adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

4. Literasi IPA

Literasi IPA merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi permasalahan, memanfaatkan bukti ilmiah untuk menarik kesimpulan, serta menerapkan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan berbagai fenomena alam secara ilmiah. Pengukuran literasi IPA pada penelitian ini didasarkan pada indikator yang terdapat dalam instrumen *The Nature of Science Literacy Test* (NoSLiT), yaitu: (1) Penamaan Ilmiah, (2)

Kemampuan Keterampilan Proses, (3) Kaidah Bukti Saintifik, (4) Postulat Ilmiah, (5) Disposisi Ilmiah, dan (6) Miskonsepsi Utama tentang Sains.